



INOVASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN BENGKULU SELATAN

¹Pirmannaidi (Madrasah Aliyah Swasta Talang Tinggi Bengkulu Selatan)

¹e-Mail : pirman.naidi@yahoo.com

²Connie (FKIP Universitas Bengkulu)

²e-Mail : connienurmatias@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan mengetahui inovasi manajemen sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bengkulu Selatan. Metode penelitian jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang diuji dengan cara triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Bengkulu Selatan dalam bentuk pembuatan asrama siswa.

Kata kunci : inovasi, manajemen sekolah, mutu pendidikan.

Abstrack - The aim of this research is to determine the school management innovation in improving the quality of education in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) South Bengkulu. This research used qualitative method. Data collecting technique through the observation, documentation, and interview which were tested by triangulation. The result of this research showed that the school management innovation in improving the quality of education in MAN of South Bengkulu was the students dormitory building.

Keywords : innovation, school management, quality of education.

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia dalam bidang informasi dan teknologi memaksa warga dunia untuk ikut ambil bagian di dalamnya. Kemampuan untuk mensortir berbagai pengaruh kemajuan dunia tanpa batas yang berkembang secara global saat ini membutuhkan bekal yang cukup dalam bidang pengetahuan umum maupun bidang agama. Hal inilah yang di harapkan dapat menjadi benteng pertahanan rusaknya moral manusia. Indoensia telah mempersiapkan antisipasi terhadap ketertinggalan dalam arus globalisasi melalui lembaga pendidikan negeri maupun swasta. proses pendidikan tidak hanya

dijadikan sebagai proses tranformasi ilmu, akan tetapi nilai juga ditanamkan, hal ini dimaksudkan agar setelah mengenyam bangku pendidikan peserta didik dapat menjalankan kehidupan dengan baik dan dapat mengamalkan ilmunya ditengah masyarakat yang mulai hedonis dan dapat menggantikan para pemimpin di masyarakat

Melalui kementerian Agama Republik Indonesia, lembaga pendidikan bernuansa agama Islam memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang cerdas dan beriman. Secara nasional jumlah madrasah milik masyarakat/swasta maupun milik pemerintah/negeri adalah 82.4189



dari semua jenjang MI, MTs dan MA. Agar eksistensi madrasah tetap dirasakan kehadirannya di tengah tengah masyarakat maka dibutuhkan inovasi dalam pengelolaannya. Di Bengkulu Selatan provinsi Bengkulu hanya memiliki Satu Madrasah Aliyah Negeri yang merupakan tertua se provinsi Bengkulu. Pasang surut kemajuannya terjadi seiring dengan berkembangnya lembaga pendidikan milik pemerintah yang dikelola oleh kementerian Pendidikan Nasional.

Persaingan dalam dunia pendidikan sudah terjadi dan akan selalu terjadi. Mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di madrasah-madrasah baik swasta maupun negeri diperlukan upaya yang luar biasa dalam bentuk sebuah inovasi dalam pengelolaan madrasah. Jika MAN Bengkulu Selatan tidak melakukan upaya perbaikan dan peningkatan diri tidak mustahil lembaga pendidikan ini akan tertinggal bahkan tutup karena tidak memiliki siswa. Oleh karena itu langkah yang harus ditempu adalah melakukan inovasi dalam manajemennya. Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (Rusdiana dkk, 2014). MAN Bengkulu Selatan menunjukkan peningkatan dari jumlah siswa baru dan beberapa prestasi siswa dalam perlombaan tingkat kabupaten maupun provinsi. Hal ini merupakan suatu pertanda bahwa adanya suatu perubahan yang dilakukan dalam manajemen sekolah. Bermula dari pentingnya sebuah inovasi dalam pasang surut kemajuan pendidikan di

MAN Bengkulu Selatan maka peneliti ingin mencari tau dan mengungkapkan inovasi manajemen sekolah yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN Bengkulu Selatan

METODE

Penelitian ini dilakukan di MAN Bengkulu Selatan dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan nara sumber kepala madrasah, wakil kepala, guru, siswa dan pengurus komite. Data data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk melakukan uji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2012:241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam mempersiapkan proses pendidikan yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman, sistem pembelajaran harus disesuaikan agar tidak ketinggalan dan mampu mencetak output yang mempunyai kualitas tinggi serta mampu bersaing skala nasional bahkan dunia internasional.

Dari hasil wawancara dengan beberapa nara sumber disampaikan bahwa ada inovasi yang dilakukan dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan. Kepala MAN Bengkulu Selatan:

“Sebagai pimpinan saya memiliki tanggung yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Bengkulu Selatan, sesuai dengan ciri khasnya, maka saya



akan mengutamakan perubahan berkenaan dengan pendidikan agama. Satu hal yang saya tekadkan untuk memudahkan pembinaan siswa harus dibuatkan asrama siswa. Pada tahun kedua asrama kami buat dengan tujuan utama menampung siswa dari luar daerah kabupaten Bengkulu Selatan dan mempermudah pengendalian siswa dalam membinaanya”.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan inovasi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana berupa asrama siswa yaitu:

1. Perencanaan

Melalui konsultasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, maka kepala MAN Bengkulu Selatan berkesimpulan dan memantapkan rencana pembangunan gedung asrama siswa. Rencana baik ini dimusyawarakan dalam rapat guru, TU dan komite MAN Bengkulu Selatan. Melalui pengamatan pada dokumen 1 MAN Bengkulu Selatan tertulis dengan jelas bahwa ada perencanaan madrasah yang di muat dalam tujuan jangka pendek (Satu tahun) dan jangka menengah (Empat Tahun) dalam penyelenggaraan pendidikan agama dan umum. Pada point 11 strategi pelaksanaan program dalam dokumen 1 MAN Bengkulu Selatan tertulis : *Mengintensifkan kelompok bina imtaq melalui pembuatan asrama siswa.*

Pembangunan asrama siswa MAN Bengkulu Selatan dibangun dari dana sumbangan guru, orang tua siswa, dan siswa secara sukarela dalam bentuk infak dan sadaqah. Kepengurusan asrama ditetapkan dengan SK kepala MAN Bengkulu Selatan. Tata tertib dan jadwal bagi siswa yang akan tinggal dibuat

untuk menata dan mengatur kehidupan asrama.

2. Pelaksanaan

Pembina asrama mengatakan:

“Berpedoman pada SK kepala MAN Bengkulu Selatan maka segala kegiatan di asrama saya laksanakan dengan rasa tanggung, melihat kelebihan siswa asrama sangat nampak sekali perbedaannya menjadi semangat tersendiri untuk melaksanakan. Saya menerapkan tata tertib asrama dengan tegas untuk menghindari kemungkinan hal yang tak diinginkan terjadi di lingkungan asrama siswa. Kehidupan siswa di asrama diatur dengan jadwal yang disusun bersama oleh dewan guru. Siswa yang tinggal di asrama tidak dikenakan biaya sewa. Mereka hanya menyiapkan perlengkapan makan dan pakaian.”

Siswa yang masuk asrama diutamakan siswa yang berasal dari luar daerah kabupaten Bengkulu Selatan atau siswa jarak tempuh jauh sehingga tidak harus kost di sekitar MAN Bengkulu Selatan.

Tabel. 1. Rekapitulasi jumlah siswa

No.	Tahun	Pelajaran
Jumlah		
1.	2016/2017	199
2.	2017/2018	165
3.	2018/2019	162
4.	2019/2020	218
5.	2020/2021	285

Dari jumlah siswa diatas, sebanyak 38% tinggal di asrama. Asrama hanya tersedia ruangan dan penerangan/listrik sedangkan tempat tidur dan alat masak



disiapkan oleh siswa. Siswa yang tinggal di asrama tidak dikenakan beban biaya/gratis.

Menata tertibnya siswa asrama ditetapkan dengan tata tertib asrama. Beberapa kewajiban siswa asrama yang terdapat dalam tata tertib terkait langsung dengan pembelajaran agama sebagai berikut:

- Sholat berjama'ah
- Datang ke musholah sebelum muazin iqamah.
- Memiliki Alqur'an
- Membaca Alqur'an atau iqra minimal 2 lembar sehari (qatam qur'an dalam setahun)
- Istighfar 100 x sehari
- Mengikuti seluruh kegiatan asrama

Program khusus siswa asrama telah dijadwalkan oleh MAN Bengkulu Selatan yang dikenal MABIT (malam bina iman dan taqwa) dan kegiatan ini boleh diikuti siswa yang bukan tinggal di asrama. Dengan ditetapkan jadwal kepada guru guru untuk bergantian mendampingi siswa siswi pada kegiatan mabit. Pembagian tugas ini untuk memberikan motivasi pada siswa bahwa kegiatan mabit memberikan manfaat yang besar dalam peningkatan kualitas diri siswa MAN Bengkulu Selatan. Berikut ini program mabit pada tahun 2019/2020 :

Tabel.2. Program Asrama MABIT

No.	Waktu	MAN	Bengkulu Selatan
1.	Senin	Maghrib (sholat dan zikir)	Ba'da Isya (Baca Iqra dan Qur'an) Ba'da Shubuh (Mufrodat Inggris)
2.	Selasa	Maghrib (sholat dan zikir)	Ba'da Isya (Baca Iqra dan Qur'an, tajwid)

- Ba'da Shubuh (Mufrodat Inggris)
- Maghrib (sholat sholat dan zikir)
- Rabu zikir) Ba'da Isya (Muhadhoroh dan baca Qur'an)
Ba'da Shubuh (Mufrodat Inggris)
- Kamis zikir) Maghrib (sholat sholat dan zikir)
- Jum'at zikir) Ba'da Isya (Fikih dan baca Qur'an)
Ba'da Shubuh (Mufrodat Arab)
- Maghrib (sholat sholat dan zikir)
- Ba'da Isya (Baca Iqra dan Qur'an, tajwid)
Ba'da Shubuh (Mufrodat Arab)
- Sabtu Maghrib (sholat dan zikir)
Ba'da Isya (Baca Iqra dan Qur'an)
Ba'da Shubuh (Mufrodat Arab)
- Minggu Kebersihan

Dalam kegiatan mabit dilaksanakan hafalan Alqur'an (tahfidz) dari siswa asrama dan siswa luar asrama dengan didatangkan ustadz atau guru dari pondok pesantren pulau Jawa yang juga alumni MAN Bengkulu Selatan. Dari kegiatan ini menghasilkan tahfiz Qur'an yang terus bertambah dari tahun sebelumnya. Hal ini tertuang dalam SK kepala wisuda tahfidz MAN Bengkulu Selatan.

Tabel.3. Daftar jumlah tahfidz qur'an MAN Bengkulu Selatan

No.	Tahun Pelajaran	Satu Juz	Dua Juz
1.	2018/2019	3 siswa	-
2.	2019/2020	15 siswa	3 siswa



Dari tabel diatas 75% atau sebanyak 13 siswa tinggal di asrama. Ini merupakan bukti pengaruh asrama dalam mempersiapkan siswa yang berhasil dalam belajar. Wakil kepala bidang kurikulum mengatakan:

"sejak adanya asrama bagi siswa sangat terasa perubahan pada pribadi siswa, kemampuan sholat, tahfidz, baca iqra' dan Qur'an, termasuk juga muhadharah atau ceramah. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan Fikih merasakan dampak yang luar biasa pengaruh adanya asrama. Meskipun secara umum tentu peningkatan hasil belajar ini juga dimiliki siswa luar asrama namun keberhasilan ini lebih banyak oleh siswa asrama".

Selain bertambahnya siswa menghafal Qur'an dan telah tuntas buta aksara huruf arab atau dengan istilah lain tuntas buta aksara Alquran. Kemajuan belajar ini sejalan dengan apa yang disampaikan ketua pengurus komite MAN Bengkulu Selatan. Ketua komite mengatakan:

"kami merasa bahagia dan bangga karena anak anak kami bias mengenal kitab suci Alqur'an lebih dalam bahkan meskipun bersekolah di pondok pesantren tapi bias hafal Alqur'an. Mewakili seluruh orangtua siswa memberikan apresiasi yang tinggi kepada kepala dan guru atas capaiannya mampu merubah anak anak kami menjadi hafidz Quran dan tidak ada yang belum kenal dengan huruf arab".

Peningkatan hasil belajarlainnya terlihat dalam daftar perkembangan belajar iqra' dibawah ini:

Tabel.4. Daftar rekap hasil belajar iqra' 2019/2020

No. Kelas	iqra 1,2	iqra 3,4	iqra 5,6	Alqur'an
1.X	9	23	31	37
2.XI	3	3	34	29
3.XII	1	12	26	25

Berdasarkan data yang ada, seluruh siswa asrama pada tingkat iqra' 5 dan 6 tahun pelajaran 2019/2020. Seorang siswa mengatakan:

"kami bersyukur sekali dan senang dapat tinggal di asrama, selain gratis, ilmu agama yang kami dapat jauh berbeda dengan kawan yang tinggal di luar asrama".

Keberhasilan lain yang nampak adalah kegiatan muhadharah yang telah mengisi ceramah singkat setelah sholat dzuhur berjamaah di mushalah. Ceramah kultum di musholah ataupun pada saat safari Ramadhan 75% diisi oleh siswa yang tinggal di asrama. Salah seorang guru mengatakan: *"hampir seluruh kultum dzuhur dan safari Ramadhan di dominasi siswa asrama"*.

3. Evaluasi

Untuk memantau pelaksanaan inovasi yang diprogramkan di MAN Bengkulu Selatan dilakukan evaluasi oleh pimpinan madrasah. Evaluasi tersebut dilakukan kepala dalam bentuk sebagai berikut:

- Meminta laporan rutin lisan dan tertulis dari wakil kepala, Pembina asrama,
- Memantau langsung kegiatan MABIT dan keadaan asrama.
- Meminta laporan rutin guru tahfidz.
- Tanya jawab langsung pada siswa asrama.



- e. Memanggil secara acak orang tua siswa yang tinggal di asrama untuk masukan.

4. Hambatan dan Solusi

Setiap kegiatan pasti ada kendala dan masalah. Begitu juga pada asrama siswa MAN Bengkulu Selatan. Permasalahan yang menjadi hambatan kegagalan suksesnya inovasi ini adalah:

- a. Fasilitas ruang kamar , air, tempat jemuran baju, ruang masak, ruang diskusi semuanya masih dalam keadaan kurang.
- b. Tidak ada CCTV untuk memantau kegiatan siswa dari jauh.
- c. Belum ada pengelola khusus siswa asrama.
- d. Tenaga pengajar kegiatan mabit tidak seimbang dengan jumlah siswa.
- e. Masih ada yang bersifat jahat (mencuri barang teman)

Ada beberapa solusi yang di mungkin untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu:

- a. Mengajukan bantuan pembangunan gedung asrama siswa ke kementerian agama RI melalui kanwil kemenag provinsi Bengkulu.
- b. Untuk mempermudah pengawasan diusulkan pengadaan CCTV.
- c. Menambah jumlah tenaga pengajar tahfidz melalui alumni yang sudah selesai kuliah.
- d. Menyerahkan pada yang berwajib agar ada efek jerah dan dipanggil orang tua siswa bila ada yang mencuri.
- e. Mempercepat hasil bacaan iqra dibuat tutor sebaya.

Pembahasan

Inovasi pendidikan perlu dirancang berdasarkan analisis yang cermat hingga

ditemukannya akar masalah. Untuk itu, tahapan awal dalam inovasi pendidikan adalah menganalisis akar masalah pendidikan. Peter M. Drucker dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* (Tilaar, 1999), mengemukakan beberapa prinsip inovasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka.
- b. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual,
- c. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil.
- d. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan.

Hasil penelitian Septilinda menyimpulkan bahwa : penyelenggaraan manajemen pendidikan “boarding school” di MBS Yogyakarta relevan dengan tujuan pendidikan Islam Nasional dan tujuan pendidikan Nasional secara umum.

Menurut Rusdiana (2014;31), Ada lima langkah (tahap) dalam proses keputusan inovasi, yaitu (a) pengetahuan tentang inovasi; (b) bujukan atau imbauan; (c) penetapan atau keputusan; (d) penerapan (implementasi); (e) konfirmasi (confirmation).

Berdasarkan pada pendapat di atas menunjukkan bahwa keputusan kepala dan guru MAN Bengkulu Selatan bersama pihak lain yang terkait untuk melakukan inovasi demi peningkatan mutu pendidikan dan akan mengembalikan kejayaan MAN Bengkulu Selatan sangat tepat melalui sebuah inovasi pembuatan gedung asrama siswa.

Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin menyebutkan:

“Pokoknya madrasah harus tampil beda. Tidak seperti dulu-dulu. Saya ingin ada inovasi. Harus tampil modis, populis, funky. Persepsi orang tentang madrasah itu kumuh, ndeso, dan



ketinggalan zaman. Nah, persepsi itu harus kita ubah.”

Mulyasa (2008) menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah.

Anisa Rizkiani ; kadar pengaruh sistem boarding school terhadap pembentukan karakter peserta didik di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut mencapai 93,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 6,2% faktor lain yang mempengaruhi karakter peserta didik Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

Kepala MAN Bengkulu Selatan mencoba untuk melakukan perubahan dalam mengelola pendidikan di madrasah yang beliau pimpin dengan membuat gedung asrama siswa yang diperuntukkan bagi siswa berasal dari luar kabupaten Bengkulu Selatan atau siswa yang jarak tempuhnya sudah jauh. Berdasarkan data yang ada sebanyak 38% siswa berada di asrama.

Merujuk pada hasil penelitian Anisa Rizkiani pada Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut menunjukkan bahwa 94% karakter siswa terbentuk di dalam lingkungan asrama, dan hal ini terbukti juga di MAN Bengkulu Selatan bahwa prestasi yang ada di dominasi oleh siswa yang tinggal di asrama. Dalam perencanaannya, inovasi melalui pengadaan sarana ini sangat matang dan melibatkan semua unsur terkait. Dalam manajemen terkenal dengan menggunakan pendekatan program-evaluationreview-technique (PERT) perlu juga dipikirkan tentang kemungkinan terjadi penyimpangan atau kegagalan, dan mempersiapkan cara menghindari atau menekan sekecil mungkin terjadinya penyimpangan penerapan inovasi. (Rusdiana,2014;102)

Rumusan tujuan pendidikan Nasional memperlihatkan tentang kuatnya pengaruh ajaran Islam ke dalam pola pikir (mindset) bangsa Indonesia sebagai konsensus bersama yang berwujud transformasi nilai-nilai luhur warisan budaya bangsa Indonesia (Abuddin Nata, 2016: 63-64).

Mujamil Qomar (2007: 10), bahwa manajemen lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses penataan kelembagaan pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Berpedoman pada tujuan umum pendidikan Indonesia dan yang lebih khusus gapaian pendidikan Islam pada madrasah telah diaplikasikan oleh kepala MAN Bengkulu Selatan dalam program kegiatan siswa asrama. Dukungan dari SDM (guru dan unsur lain terkait) dan sarana menghasilkan capaian yang sangat baik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan siswa yang hafal Alqur'an meskipun Satu dan Dua juz.

Penuntasan buta aksara Alqur'an dimotori oleh siswa yang tinggal di asrama dengan sistem belajar tutor sebaya.

Manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan (planning, organizing, actuating, controlling) sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Sugiono. 2014;15)

Keberhasilan dalam bidang pelajaran agama merupakan wujud pencapaian manajemen sekolah yang baik sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar menuju mutu yang berkualitas. Pelaksanaan sebuah inovasi yang di dukung seluruh unsur di MAN Bengkulu Selatan mulai diyakini oleh masyarakat.

Berdasarkan seluruh tindakan inovasi, yang paling penting adalah tercapainya keberhasilan program. Untuk mencapai keberhasilan diperlukan upaya



pengendalian program, yaitu melalui monitoring dan evaluasi program.

Manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan (planning, organizing, actuating, controlling) sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Sugiono. 2014)

Monitoring lebih berpusat pada pengontrolan selama program berjalan dan lebih bersifat klinis (Rohiat, 2008). Melalui monitoring, dapat diperoleh umpan balik bagi sekolah atau pihak lain yang berkaitan untuk menyukkseskan ketercapaian tujuan. Apabila hasilnya ternyata menyimpang dari standar-standar yang berlaku, perlu segera dilakukan tindakantindakan korektif untuk memperbaikinya.

Sesuai dengan teori di atas, kepala MAN Bengkulu Selatan telah melaksanakan evaluasi pada kegiatan inovasi pembangunan asrama. Evaluasi yang masih manual dengan meminta laporan lisan dan tertulis serta mengamati langsung ke lingkungan asrama tidak menjadikan suatu masalah dan hambatan lalai diselesaikan.

Keterbatasan tenaga dan pengamatan memberikan peluang timbulnya masalah yang menjadi hambatan menuju hasil yang sempurna dalam suatu inovasi yang dilakukan MAN Bengkulu Selatan. Masalah adalah kesenjangan (discrepancy) antara das sollen (yang ideal) dengan das sein (yang senyatanya), yaitu kesenjangan antara yang seharusnya (menjadi harapan) dengan yang ada di lapangan. Kapasitas daya tampung asrama menimbulkan masalah bagi para siswa dan tetap ada perlakuan siswa yang diluar kontrol guru pembina asrama seperti siswa merokok dan kehilangan barang barang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian maka ditariklah kesimpulan bahwa inovasi manajemen sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Bengkulu Selatan diwujudkan dalam bentuk pembuatan gedung asrama siswa secara swadaya yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang sangat baik sehingga menghasilkan prestasi bidang agama seperti bebas buta aksara Alqur'an dan hafidz Qur'an.

Saran

Melihat antusias siswa tinggal di asrama, keluhan dan hambatan yang di hadapi oleh kepala dan guru MAN Bengkulu Selatan maka disarankan kepada Kementerian Agama RI melalui Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu untuk membangun gedung asrama siswa dan pengadaan CCTV di MAN Bengkulu Selatan. Sedangkan untuk guru ASN agar meningkatkan kompetensi diri dalam penguasaan baca tulis dan hafalan Alquran agar tidak ketergantungan dengan tenaga honorer.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa Rizkiani (2012), Pengaruh Sistem Boarding school terhadap pembentukan karakter peserta didik. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X.

_____. Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014.

_____. Dokumen 1 MAN Bengkulu Selatan tahun 2019/2020.



JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

Journal Homepage : <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>

P-ISSN 1979-732X E-ISSN 2623 0208

<http://emispendis.kemenag.go.id/dikutip> 5
Oktober 2020;21.25).

Nata, Abudin, (2014). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media Group.

Rusdiana,(2014).Konsep Inovasi Pendidikan Cet. ke-1. Bandung. Pustaka Setia.

Rohiat. 2008. Manajemen Sekolah. Bandung: Aditama.

Sugiyono (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. ALFABETA.

Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Manajemen, Bandung: CV Alfabeta.

Rusdiana, M., & Moch. Irfan, S. M. (2014). Sistem Informasi. Manajemen. Bandung: Pustaka Setia

H.A.R, Tilaar. 1999. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21. Magelang. Tera Indonesia

E. Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya